

PEMBELAJARAN MELALUI PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS XI

Erfi Hannania¹, Manuharawati², Indah Desi³

^{1,2}Pendidikan Matematika FKIP Universitas Negeri Surabaya,

³Pendidikan Matematika FKIP Universitas Negeri Surabaya,

³SMAN 15 Surabaya,

1erf.hanna@gmail.com, 2manuharawati@unesa.ac.id,

3indahdesiutami06@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by students' low mathematical abilities, as evidenced by student learning outcomes with a completion percentage of 16.67%. The reason is that teachers have not considered the abilities of each student in the learning process. Learning with the TaRL approach is one solution to improve student learning outcomes. This research was carried out in three cycles with the aim of improving the mathematics learning outcomes of class XI students using the TaRL approach through differentiated learning. This research uses a Classroom Action Research (PTK) approach with the Kemmis-MC Taggart model which consists of four stages, namely the planning, action, observation and reflection stages which are carried out in one cycle. The subjects of this research were students in class XI-11 at SMAN 15 Surabaya. The data collection technique used in this research was a written test. Based on the research results, it shows that there was an increase in the percentage of completion by 5.56% from 33.33% in cycle I to 38.89% in cycle II and an increase of 13.89% from 38.89% in cycle II to 52.78% in cycle III.

Keywords: learning interest, approach TaRL, mathematics

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan matematika peserta didik masih rendah, dibuktikan hasil belajar peserta didik dengan presentase ketuntasan sebesar 16,67%. Penyebabnya adalah guru belum mempertimbangkan kemampuan masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan TaRL merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan tiga siklus dengan tujuan meningkatkan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI dengan pendekatan TaRL melalui pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis-MC Taggart yang terdiri empat tahap yakni tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam satu siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-11 SMAN 15 Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tulis. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 5,56% dari 33,33% pada siklus I menjadi 38,89% pada siklus II serta mengalami peningkatan 13,89% dari 38,89% pada siklus II menjadi 52,78% pada siklus III.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendekatan TaRL, Matematika

A. Pendahuluan

Program yang dilakukan oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) yaitu Programme for International Student Assessment (PISA) yang bertujuan untuk evaluasi sistem pendidikan secara global. Skor Indonesia dalam kemampuan matematika di PISA pada tahun 2022 adalah 366. Indonesia mengalami penurunan sebanyak 13 skor dari 2018. Berdasarkan hasil survei PISA tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik dalam matematika di Indonesia masih rendah (OECD, 2019). Berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas XI-11 SMAN-15 Surabaya ditemukan kemampuan matematika masih rendah, dibuktikan dari hasil belajar peserta didik pada ulangan matematika di materi matriks. Peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKTP hanya 16,67%. Hasil belajar peserta didik merupakan satu tolok ukur keberhasilan dalam pendidikan (Saihu, 2020).

Penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni (1) guru belum mempertimbangkan kemampuan masing-masing peserta didik dalam proses pembelajaran (2) pendekatan dalam pembelajaran seringkali bersifat monoton. Sedangkan kemampuan masing-masing peserta didik merupakan tolak ukur untuk guru dalam merancang sebuah pembelajaran. Dalam rancangan pembelajaran selalu ada pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang mengorientasi peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik adalah pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL).

Kemendikbud telah merancang kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menjadi suatu inovasi dalam dunia pendidikan yang mendorong peserta didik untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan membebaskan peserta didik memilih bagaimana mereka ingin belajar. Pada kurikulum merdeka, guru diberi

kebebasan dalam mengajar sesuai dengan kemampuan peserta didiknya yang sering dikenal dengan istilah pendekatan TaRL Teaching at The Right Level (TaRL). Pendekatan TaRL di prakarsai oleh LSM India Pratham. Pendekatan TaRL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan tingkatan kemampuan kognitif peserta didik bukan berdasarkan tingkatan kelas atau usia (Ahyar et al., 2022:5242). Pendekatan TaRL memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar. Implementasi pendekatan TaRL menuntut guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik melalui asesmen awal atau diagnostik berupa tes kemampuan matematika. Hasil asesmen awal atau diagnostik digunakan sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan matematika. Pendekatan TaRL dapat diimplementasikan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah strategi pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang dirancang untuk optimalisasi

pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda dari setiap peserta didik melalui diferensiasi konten, proses, dan produk yang akan dikembangkan oleh guru (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023:1609). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan kegiatan pembelajaran yang mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik (Fitra, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi menjadi suatu cara untuk guru memahami dan memberikan ilmu sesuai bakat yang dimiliki peserta didik. Pada pembelajaran berdiferensiasi guru memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik, karena setiap peserta didik mempunyai kondisi dan cara belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu pada pembelajaran berdiferensiasi guru menjadi seorang fasilitator yang membantu peserta didik memenuhi kebutuhannya. Pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui tiga cara yakni: 1) diferensiasi konten merupakan penggunaan bahan ajar pada proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kemampuan, kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik; 2) diferensiasi proses merupakan pemberian scaffolding yang berbeda-beda

tergantung pada kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik; 3) diferensiasi produk merupakan pembelajaran yang membuat peserta didik menghasilkan sebuah karya (Swandewi, 2021). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan berdiferensiasi proses.

Salah satu materi matematika yang dipelajari peserta didik XI saat ini adalah statistika regresi. Statistika regresi merupakan materi kelas XI yang baru diterapkan ditahun ajaran 2023-2024, tahun sebelumnya materi kelas XI hanya sampai matriks. Dari materi statistika regresi diharapkan peserta didik dapat menggambaran dan mengintepretasikan diagram pencar serta menentukan dan mengintepretasikan persamaan garis regresi dan koefisien korelasi.

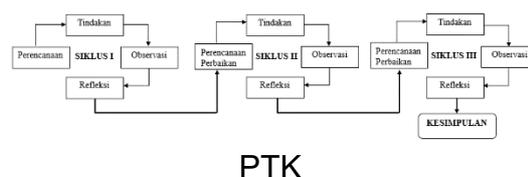
Menurut Jauhari et al (2023), hasil belajar matematika peserta didik selama proses pembelajaran dengan TaRL mengalami peningkatan dengan presentase ketuntasan 40,7% dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti peningkatan hasil belajar dengan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensi terhadap hasil belajar

matematika peserta didik kelas XI. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 15 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini merupakan peserta didik kelas XI-11 sebanyak 36 peserta didik.. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis-MC Taggart. Model tersebut terdiri dari empat tahap yakni tahap rencana, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan dalam satu siklus (Maliasih et al., 2017). PTK dilaksanakan selama 3 siklus dengan tahapan sebagai berikut :

Gambar 1. Diagram Tahapan Siklus



Tahapan dalam merencanakan dan melaksanakan proses dan

asesmen pembelajaran dengan pendekatan TaRL meliputi : 1) Menganalisis CP untuk menyusun TP dan ATP; 2) Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik/awal; 3) Merancang modul ajar; 4) Melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik; 5) Pelaksanaan dan pengolahan penilaian; 6) Pelaksanaan tes hasil belajar; 7) Evaluasi pembelajaran. Penyesuaian tahapan pendekatan TaRL dengan tahapan siklus PTK dapat sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Pendekatan TaRL dengan Siklus PTK

No	Tahapan TaRL	Tahapan Siklus PTK
1	Menganalisis CP untuk menyusun TP dan ATP	Perencanaan
2	Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostik/awal	
3	Merancang modul ajar	
4	Melaksanakan pembelajaran dengan menyesuaikan karakteristik peserta didik	Tindakan dan Observasi
5	Pelaksanaan dan pengolahan penilaian	
6	Pelaksanaan tes hasil belajar	
7	Evaluasi Pembelajaran	Refleksi

Sebelum melakukan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, peneliti melakukan asesmen

diagnostik berupa tes kemampuan matematika yang bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan kognitif peserta didik. Hasil tes kemampuan matematika digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan mengelompokkan peserta didik menjadi tiga kelompok yakni kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Setiap kelompok akan diberikan scaffolding yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan mereka. Harapannya dengan pendekatan ini, peserta didik mampu mengikuti pembelajaran dengan antusias. Oleh karena itu kondisi kelas saat pembelajaran akan efektif dan menyenangkan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes tulis dengan ranah kognitif untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada PTK ini yakni tes tulis. Dari data tes tulis mendapatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan teknik analisis data menggunakan perhitungan ketuntasan klasikal peserta didik yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran

(KKTP). Adapun rumus menghitung ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum \text{peserta didik yang mencapai KKTP}}{\sum \text{banyaknya peserta didik}} \times 100\%$$

Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

KKTP	Keterangan
≥ 78	Tuntas
< 78	Belum Tuntas

Indikator keberhasilan penelitian ini jika peserta didik memperoleh nilai diatas KKTP pada hasil belajar dengan persentase ketuntasan klasikal $>40\%$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan TaRL, peneliti melaksanakan asesmen diagnostik untuk melihat kemampuan matematika peserta didik. Nilai kemampuan matematika peserta didik dikelompokkan ke dalam 3 kategori untuk pendekatan TaRL. Hasil asesmen diagnostik yang disajikan pada tabel 2 berikut:

Tabel 3. Hasil Asesmen Diagnostik

Nilai	Frekuensi	Prese ntase	Kategori
$88 \leq \text{nilai} \leq 100$	4	11,11	Tinggi
$78 \leq \text{nilai} < 88$	5	13,89	Sedang
$\text{nilai} < 78$	27	75	Rendah

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik tabel 4, terdapat satu kelompok dengan kemampuan tinggi, satu kelompok kemampuan sedang, dan 6 kelompok dengan kemampuan rendah. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan peserta didik terbukti masih rendah terhadap materi yang akan dipelajari. Peserta didik kesulitan tidak ingat materi statistika yang pernah dipelajari dikelas X. Dalam hal ini peneliti perlu mengingatkan kembali pengetahuan pra-syarat materi statistika regresi melalui apersepsi pada pendahuluan pembelajaran.

Hasil asesmen diagnostik digunakan peneliti untuk merencanakan modul ajar dan penyesuaian pembelajaran sesuai dengan kemampuan matematika peserta didik. Penyesuaian yang diberikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 4. Penyesuaian Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL

Aspek	Penyesuaian		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Konten materi	Mempelajari materi dan konten LKPD memuat permasalahan dengan tingkat kesulitan	Mempelajari materi dan konten LKPD memuat permasalahan dengan tingkat kesulitan sedang	Mempelajari materi dan konten LKPD memuat permasalahan dengan tingkat

	rendah serta banyak <i>sscaffolding</i>	serta sedikit <i>scaffolding</i>	kesulitan tinggi
Proses pembelajaran	Guru memberikan bimbingan ketika diskusi kelas	Guru memberikan bimbingan dan pertanyaan yang cukup seputar materi ketika diskusi kelas	Guru memberikan pertanyaan yang menantang seputar materi ketika diskusi kelas
Produk hasil belajar	Setiap kelompok diberikan keleluasaan untuk menunjukkan pemahaman mereka dengan kemampuannya dalam menyelesaikan LKPD.		
Kondisi lingkungan belajar	Melaksanakan kesepakatan bersama dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti pemilihan kelompok presentasi. Selain itu menyiapkan bentuk meja dan kursi bentuk melingkar untuk diskusi per kelompok agar dapat menciptakan suasana aktivitas pembelajaran berkelompok.		

Pada siklus I, tahap perencanaan yakni membuat modul ajar beserta PPT, tes hasil analisis dan refleksi pembelajaran untuk siklus I dengan sub materi diagram pencar dengan menggunakan pendekatan TaRL dan model pembelajaran PBL. Di dalam modul ajar terdapat LKPD dengan tiga tipe yakni tipe A (berkemampuan tinggi), tipe B (berkemampuan sedang), dan tipe C (berkemampuan rendah). Pengelompokan tiga tipe tersebut berdasarkan tabel 2. Tahapan

tindakan yakni peserta didik menyelesaikan LKPD diagram pencar secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan berdasarkan hasil kemampuan matematika peserta didik. Tahap observasi dan evaluasi yakni hasil observasi yang dianalisis sebagai berikut; 1) peserta didik aktif bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dimengerti mencapai rata-rata 60%; 2) peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi kelompok mencapai rata-rata 17%; 3) peserta didik memperhatikan penjelasan guru mencapai rata-rata 82%. Pada bagian penutup siklus I, peneliti mengambil data hasil belajar peserta didik. Kemudian data hasil belajar diolah ke dalam persentase ketuntasan klasikal. Berikut ini adalah hasil pengolahan hasil belajar peserta didik ke dalam persentase ketuntasan klasikal:

Tabel 4. Hasil Belajar Siklus I

KKT P	Frekuensi	Persentase	Kategori Ketuntasan
≥ 78	12	33,33	Tuntas
< 78	24	66,67	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 4 bahwa hasil belajar pada siklus I menunjukkan ketuntasan yang mencapai KKTP sebanyak 12 orang dengan persentase 33,33% , sedangkan yang

belum tuntas dalam mencapai KKTP sebanyak 24 dengan persentase 66,67%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus I belum menunjukkan hasil yang maksimal, oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk siklus I. Perbaikan yang dilakukan untuk siklus II sebagai berikut; 1) merancang LKPD dengan bahasa yang lebih sederhana dan mudah dari pahami oleh peserta didik; 2) Memberikan scaffolding bagi peserta didik yang memiliki pengetahuan rendah; 3) Melalui tanya jawab untuk memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi;

Setelah melaksanakan siklus I, peneliti melakukan siklus II dengan tahap perencanaan yakni membuat modul ajar beserta PPT, tes hasil analisis dan refleksi pembelajaran untuk siklus II dengan sub materi persamaan garis regresi dengan menggunakan pendekatan TaRL dan model pembelajaran PBL. Di dalam modul ajar terdapat LKPD dengan tiga tipe. Tahap tindakan yakni peserta didik menyelesaikan LKPD persamaan garis regresi secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan berdasarkan hasil kemampuan matematika peserta didik. Tahap

observasi dan evaluasi yang dianalisis sebagai berikut : 1) peserta didik aktif bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dimengerti mencapai rata-rata 78%; 2) peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi kelompok mencapai rata-rata 30%; 3) peserta didik memperhatikan penjelasan guru mencapai rata-rata 85%. Sedangkan analisis hasil belajar tercantum pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siklus II

KKT P	Frekuensi	Presentase	Kategori Ketuntasan
≥ 78	14	38,89	Tuntas
< 78	22	61,11	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 5 bahwa hasil belajar pada siklus II menunjukkan ketuntasan yang mencapai KKTP sebanyak 14 orang dengan persentase 38,89% , sedangkan yang belum tuntas dalam mencapai KKTP sebanyak 22 dengan persentase 61,11%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus II belum menunjukkan hasil yang maksimal akan tetapi presentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 5,56% dari siklus I. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan berdasarkan pada refleksi siklus II. Perbaikan yang dilakukan untuk siklus III yakni; 1) Melakukan pendekatan

kepada peserta didik 2) Lebih intens dalam melakukan tanya jawab materi untuk memastikan bahwa peserta didik telah menguasai materi.

Peneliti melakukan siklus III dengan tahap perencanaan yakni membuat modul ajar beserta PPT, tes hasil analisis dan refleksi pembelajaran untuk siklus II dengan sub materi koefisien korelasi dengan menggunakan pendekatan TaRL dan model pembelajaran PBL. Di dalam modul ajar terdapat LKPD dengan tiga tipe. Tahap tindakan yakni peserta didik menyelesaikan LKPD koefisien korelasi secara berkelompok sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan berdasarkan hasil kemampuan matematika peserta didik. Tahap observasi dan evaluasi yang dianalisis sebagai berikut : (a) peserta didik aktif bertanya tentang materi pelajaran yang kurang dimengerti mencapai rata-rata 83% (b) peserta didik yang tidak aktif dalam diskusi kelompok mencapai rata-rata 24% (c) peserta didik memperhatikan penjelasan guru mencapai rata-rata 85%. Sedangkan analisis hasil belajar tercantum pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Belajar Siklus III

KKT P	Frekuensi	Presentase	Kategori Ketuntasan

≥ 78	19	52,78	Tuntas
< 78	17	47,22	Belum Tuntas

Berdasarkan tabel 6 bahwa hasil belajar pada siklus II menunjukkan ketuntasan yang mencapai KKTP sebanyak 19 orang dengan persentase 52,78% , sedangkan yang belum tuntas dalam mencapai KKTP sebanyak 17 dengan persentase 47,22%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siklus III menunjukkan hasil yang maksimal dan mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Ketuntasan belajar peserta didik ditinjau hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 19,45% dan dari siklus II sebesar 13,89.

Peneliti membandingkan hasil pengumpulan data dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Berdasarkan hasil belajar peserta didik dari ketiga siklus terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Perbandingan hasil belajar pada siklus I, siklus II, dan siklus III tercantum dalam tabel 7 berikut;

Tabel 8. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan I ke II	Siklus II	Siklus III	Peningkatan II ke III
Nilai tertinggi	90	92	2	92	98	6

Nilai terendah	20	45	15	45	58	13
Jumlah tuntas	12	14	2	14	19	5
Jumlah tidak tuntas	24	22	-2	22	17	-5
Persentase Ketuntasan	33,33	38,89	5,56	38,89	52,78	13,89

Berdasarkan tabel 8 bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan mengalami peningkatan dari 5,56% dari 33,33% pada siklus I menjadi 38,89% pada siklus II. Kemudian juga mengalami peningkatan 13,89% dari 38,89% pada siklus II menjadi 52,78% pada siklus III. Presentase pada siklus II dan siklus III membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik telah memenuhi indikator keberhasilan. Setelah melakukan penelitian selama tiga siklus, peneliti menemukan bahwa peserta didik dengan berkemampuan rendah masih kesulitan dalam menyelesaikan soal. Hal tersebut terjadi disebabkan peserta didik kurang latihan dalam menyelesaikan soal matematika

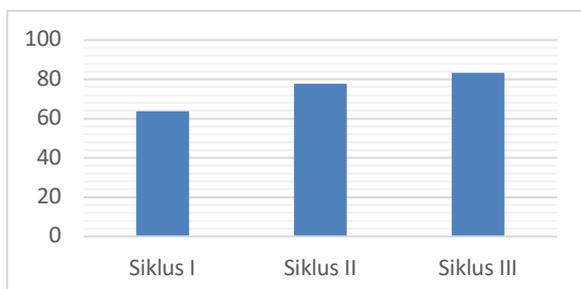
Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika salah satu diantaranya adalah penggunaan pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran

berdiferensi. Pendekatan TaRL merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengorientasikan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran berdasarkan tingkatan kemampuan kognitif peserta didik bukan berdasarkan tingkatan kelas atau usia (Ahyar dkk, 2022:5242). Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan pendekatan TaRL dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat dilihat dari hasil penelitian terkait hasil belajar pada siklus I masih belum maksimal, sehingga dapat dikatakan bahwa sebagian peserta didik masih belum memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu pada siklus II dilakukan perbaikan agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siklus II belum menunjukkan hasil yang maksimal akan tetapi presentase ketuntasan mengalami peningkatan sebesar 5,56% dari siklus I. Berdasarkan analisis tersebut bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman matematika yang cukup dalam belajar matematika. Peningkatan hasil belajar pada siklus ini karena guru memberikan

pembelajaran sesuai dengan kemampuan matematika peserta didik dan antusias yang cukup baik dari peserta didik selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian pada siklus III menunjukkan bahwa hasil belajar sudah maksimal dan mengalami kenaikan presentase 13,89% dari siklus II. Berdasarkan analisis tersebut bahwa sebagian besar peserta didik memiliki pemahaman matematika yang baik dalam belajar matematika. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya telah diakumulasikan pada diagram berikut;



Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini termasuk dalam kategori berhasil, karena adanya peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya. Adanya peningkatan dalam penelitian ini disebabkan adanya respon positif terhadap matematika dengan pendekatan TaRL melalui pembelajaran diferensiasi. Dari uraian

tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan pembelajaran dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika pokok bahasan statistika regresi di kelas XI-11 semester genap SMAN 15 Surabaya tahun ajaran 2023/2024. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 5,56% dari 33,33% pada siklus I menjadi 38,89% pada siklus II serta mengalami peningkatan 13,89% dari 38,89% pada siklus II menjadi 52,78% pada siklus III. Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) melalui pembelajaran berdiferensiasi dapat dimanfaatkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan

- Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 250–258. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.41249>
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Maliasih, Hartono, & Nurani, P. (2017). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Melalui Metode Teams Games Tournaments dengan Strategi Peta Konsep Pada Siswa SMA. *Jurnal Profesi Keguruan*, 3(2), 222–226.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results (Volume I): What Students Know and Can Do*. OECD Publisher.
- Saihu, S. (2020). The Effect of Using Talking Stick Learning Model on Student Learning Outcomes in Islamic Primary School of Jamiatul Khair, Ciledug Tangerang. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 6(01), 61. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i01.2325>
- Swandewi. (2021). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 3(1), 248–253.